BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah salah satu lembaga di pasar modal yang berisi semua perusahaan publik di Indonesia yang mencatatkan sahamnya. Pada BEI terdapat tiga industri besar yaitu industri utama, industri manufaktur, dan industri jasa. Industri utama terdiri dari sektor pertanian dan sektor pertambangan; industri manufaktur terdiri dari sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Sedangkan industri jasa terdiri dari sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan dan sektor perdagangan, jasa dan investasi.

Pada penelitian ini, penulis memilih sektor pertanian sebagai objek penelitian. Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peran sebagai penyedia sumber kebutuhan pokok manusia, yaitu sandang, pangan, dan papan. Suratiyah (2015:8) menjelaskan bahwa pertanian adalah kegiatan yang menyangkut proses produksi untuk menghasilkan bahan-bahan kebutuhan manusia yang dapat berasal dari tumbuhan maupun hewan yang disertai dengan usaha untuk memperbaharui, memperbanyak, dan mempertimbangkan faktor ekonomis.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia adalah sekitar 254,9 juta jiwa. Dilihat dari kondisi tersebut maka penawaran produksi dan permintaan pasar terkait dengan kebutuhan pangan menjadi suatu tantangan sekaligus potensi besar bagi sektor pertanian. Selain itu, menurut BPS pada bulan Februari 2016 tercatat sektor pertanian merupakan penyerap tenaga kerja terbesar yakni sekitar 38,3 juta tenaga kerja, disusul sektor perdagangan, jasa dan investasi sebesar 28,5

juta tenaga kerja, dan industri manufaktur sebesar 16 juta tenaga kerja (www.bps.go.id).

Perusahaan yang memiliki indikasi perilaku *sticky cost* dapat menyebabkan laba perusahaan menjadi berkurang karena biaya yang tetap tinggi meskipun terjadi penurunan aktivitas bisnis perusahaan. Sektor pertanian termasuk dalam tujuh sektor yang terdaftar di BEI yang memiliki indikasi perilaku *sticky cost.* Namun dibandingkan sektor yang lainnya, sektor pertanian berada pada urutan pertama yang memiliki indikasi perilaku *sticky cost* paling tinggi pada biaya penjualan, administrasi dan umum periode 2009-2012 (Pradipta dan Noviyanti, 2013).

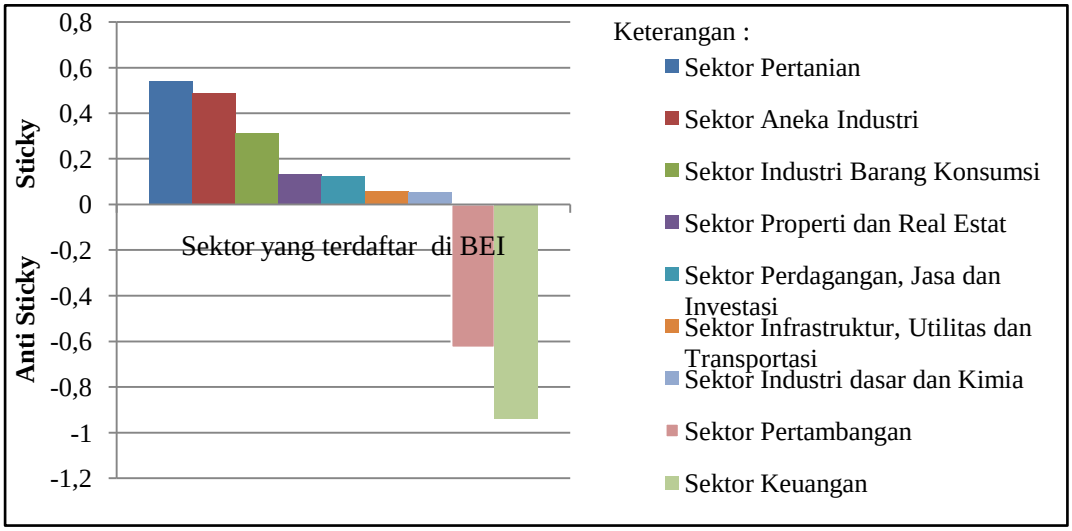

Gambar 1.1

Tingkat *Stickiness* pada Sektor yang Terdafar di BEI periode 2009-2012

Sumber : Pradipta dan Noviyanti (2013)

Indikasi perilaku *sticky cost* pada biaya penjualan, administrasi, dan umum yang ditemukan pada perusahaan di sektor pertanian terjadi ketika Indonesia sedang mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik. Namun pada periode pengamatan penelitian ini yaitu 2012-2015 Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi. Berikut ini adalah grafik pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang ditampilkan pada gambar 1.2:

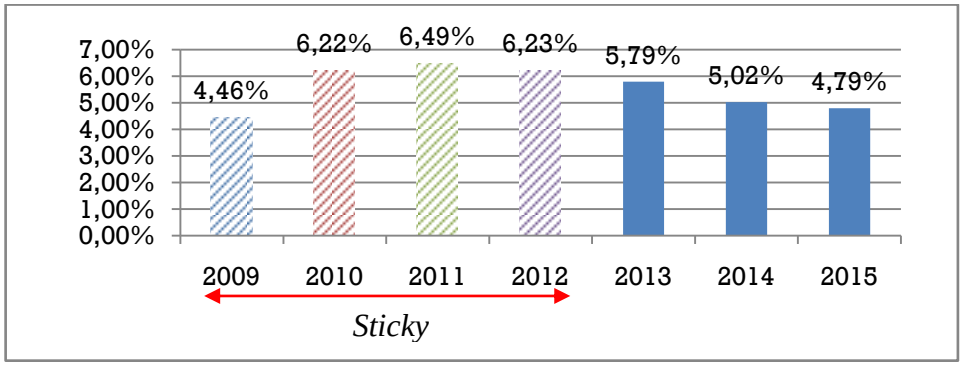

Gambar 1.2

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sumber : www.bps.go.id (data yang telah diolah)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan suatu perusahaan yang semakin besar maka akan mengakibatkan bertambahnya kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan. Kegiatan bisnis yang meningkat berarti memerlukan sumber daya tambahan dan meningkatnya biaya yang dikeluarkan untuk operasional. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola sumber daya dan mengatur pengeluaran biaya agar digunakan secara efektif dan efisien.

Dalam mengatur sumber daya dan biaya, perusahaan perlu mengetahui aktivitas penjualan dan perilaku biaya yang terjadi pada perusahaan. Menurut Carter (2009:68), perilaku biaya berdasarkan aktivitas dibagi menjadi tiga, yaitu biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah jumlahnya ketika kegiatan bisnis meningkat atau menurun. Biaya variabel adalah biaya yang meningkat secara proporsional dengan peningkatan kegiatan dan menurun secara proporsional dengan penurunan kegiatan. Sedangkan biaya semi variabel adalah biaya yang memiliki sifat biaya tetap dan biaya variabel. Biaya-biaya tersebut berubah jumlahnya secara langsung dengan adanya perubahan aktivitas bisnis perusahaan, sementara terdapat biaya yang relatif tidak terpengaruh yang disebut dengan *sticky cost.*

Penelitian yang dilakukan oleh Anderson, *et al* (2003) dalam Wahyuningtyas dan Nugrahanti (2014) menyatakan bahwa *sticky cost* merupakan perilaku biaya yang asimetris atau tidak proporsional. Biaya meningkat lebih tinggi ketika aktivitas penjualan meningkat dibanding penurunan biaya ketika aktivitas penjualan menurun. Anderson, *et al* (2003) juga menyatakan terdapat dua alasan utama yang menyebabkan terjadinya *sticky cost*. Pertama yaitu biaya menjadi *sticky* disebabkan oleh pertimbangan manajer dalam mengambil keputusan mengenai sumber daya perusahaan (*personal considerations by self-interested managers*). Teori kedua menunjukkan bahwa terdapat biaya yang tidak mampu disesuaikan ketika terjadi penurunan penjualan (*adjustment costs*).

Ratnawati dan Nugrahanti (2015) menyatakan pertimbangan pribadi manajer yang memprediksi penjualan akan meningkat di masa depan mendorong manajer untuk mempertahankan sumber daya yang tidak digunakan daripada mengeluarkan biaya penyesuaian ketika permintaan menurun. Hal ini membuat biaya menjadi melekat yang membuat total biaya sulit untuk berubah sehingga muncul indikasi perilaku *sticky cost*. Perilaku *sticky cost* pada biaya tenaga kerja dan beban usaha dapat terlihat ketika mengamati respon dari biaya tenaga kerja dan beban usaha terhadap perubahan aktivitas penjualan dan mendeskriminankannya saat periode aktivitas penjualan naik dan turun.

Biaya tenaga kerja memiliki kontribusi pada produksi dan penjualan di perusahaan. Apabila aktivitas penjualan meningkat, maka akan menyebabkan biaya tenaga kerja ikut meningkat seperti menambah jumlah pekerja yang kemudian akan meningkatkan biaya tenaga kerja. Apabila aktivitas penjualan menurun, maka biaya tenaga kerja ikut menurun.

Beban usaha memiliki peran yang besar dalam keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya karena mendukung kegiatan produksi dan penjualan. Beban usaha yang terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi

dan umum merupakan biaya dengan komponen terbesar serta berhubungan erat dalam aktivitas bisnis perusahaan (Ratnawati dan Nugrahanti, 2015). Ketika aktivitas penjualan meningkat, maka beban usaha akan meningkat, begitu pula sebaliknya ketika aktivitas penjualan menurun, maka beban usaha akan menurun. Namun pada gambar grafik berikut ini, dapat dilihat perilaku biaya tenaga kerja dan beban usaha yang tidak simetris dengan penjualan bersih pada perusahaan sektor pertanian:

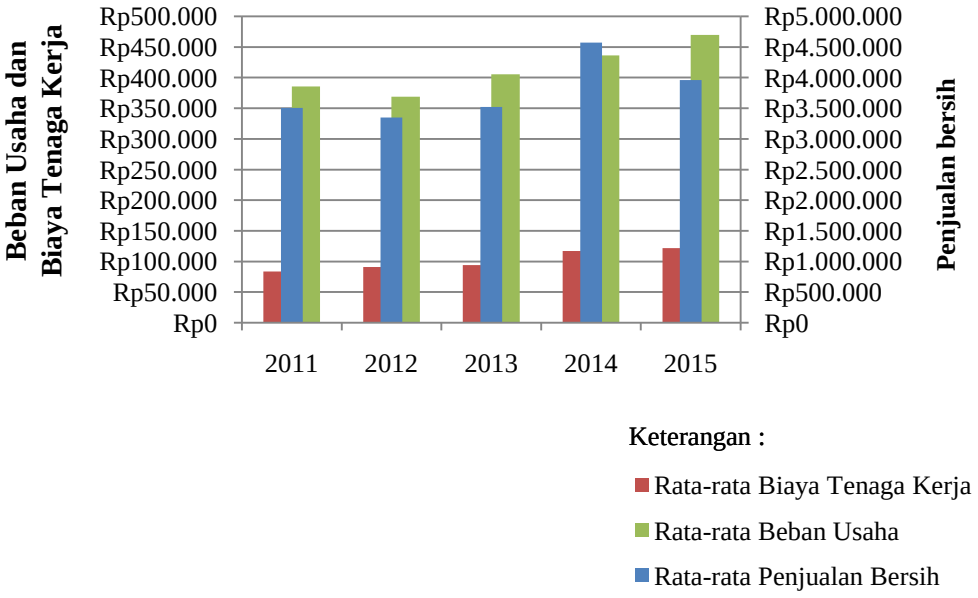

Gambar 1.3

Grafik Perkembangan Penjualan Bersih, BTK dan Beban Usaha Sektor Pertanian (dalam Jutaan Rupiah)

Sumber : www.idx.co.id (data yang telah diolah)

Gambar 1.3 menunjukkan data rata-rata penjualan bersih, biaya tenaga kerja, dan beban usaha dari laporan keuangan perusahaan sektor pertanian dari tahun 2011 sampai 2015. Beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan biaya tenaga kerja secara drastis tanpa diikuti oleh produktivitas tenaga kerja. Padahal seharusnya kenaikan biaya tenaga kerja dapat berdampak pada kenaikan produktivitas dan laba perusahaan (kemenperin.go.id). Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.3 dimana tren biaya tenaga kerja dari 2011 sampai

2015 cenderung terus mengalami kenaikan, sedangkan penjualan bersihnya berfluktuatif. Kemudian pada tahun 2014 sampai 2015 rata-rata penjualan bersih mengalami penurunan sedangkan beban usahanya mengalami kenaikan.

Terdapat beberapa penelitian yang menguji perilaku *sticky cost* dengan biaya tenaga kerja sebagai variabel dependen. Penelitian yang dilakukan oleh Dieneryck, *et al* (2012) pada perusahaan Belgia dengan mempertimbangkan ukuran *profit* perusahaan yaitu *large-profit* dan *small-profit companies*. Perusahaan dengan *large-profit* mengindikasikan terdapat perilaku biaya tenaga kerja yang asimetris dimana disebut *sticky*. Pada perusahaan dengan *small-profit* tidak ditemukan adanya indikasi perilaku *sticky cost.* Penelitian yang dilakukan oleh Via dan Perego (2014) pada perusahaan di Itali menyatakan bahwa biaya tenaga kerja adalah *sticky.* Perilaku *sticky cost* pada biaya tenaga kerja dimana biaya meningkat 0,65 persen saat penjualan naik 1 persen dan menurun 0,26 persen saat penjualan turun 1 persen. Zhang (2016) juga meneliti *sticky cost* pada biaya tenaga kerja dan menyebutkan bahwa biaya tenaga kerja pada perusahaan di Cina periode 2004-2011 adalah *sticky*.

Beberapa peneliti seperti Ratnawati dan Nugrahanti (2015), Wahyuningtyas dan Nugrahanti (2014), menemukan adanya indikasi perilaku *sticky cost* pada biaya penjualan, administrasi dan umum di perusahaan manufaktur Indonesia periode tahun 2009 sampai 2012. Blue, *et al* (2013) juga menemukan adanya indikasi perilaku *sticky cost* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange* periode tahun 2003 sampai 2008. Biaya penjualan, administrasi dan umum meningkat 0,340 persen saat penjualan naik 1 persen dan menurun 0,185 persen saat penjualan turun 1 persen. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Via dan Perego (2014), dimana tidak ditemukan adanya indikasi perilaku *sticky cost* pada biaya penjualan, administrasi, dan umum di perusahaan-perusahaan Italia periode 1999-2008.

Ibrahim (2015) meneliti perilaku *sticky cost* pada biaya penjualan, administrasi umum pada perusahaan *traded non-financial* yang terdaftar di *Egyptian Stock Exchange* dengan membagi beberapa periode pengamatan. Pada periode 2004-2011 terdapat indikasi *sticky cost* pada biaya penjualan, administrasi dan umum. Pada 2006-2008 dimana kondisi pertumbuhan ekonomi yang baik terjadi di Mesir, biaya penjualan, administrasi, dan umum memiliki indikasi perilaku *sticky cost* yang cukup tinggi. Sedangkan pada periode 2009-2011 ketika terjadi krisis finansial, tidak ditemukan perilaku *sticky cost* pada biaya penjualan, administrasi, dan umum.

Penelitian mengenai *sticky cost* pada sektor pertanian juga pernah dilakukan oleh Argilés dan Blandón (2014) di Spanyol, khususnya pada sub sektor perkebunan. Perilaku *sticky cost* dilihat berdasarkan kategori ukuran perusahaan *small* dan *large*. Argiles dan Blandon (2014) menemukan perusahaan perkebunan di Spanyol yang memiliki ukuran *large* mempunyai *indirect cost* yang lebih tinggi dibanding perusahaan *small*. Pada perusahaan *large*, *indirect cost* meningkat sebesar 0,152 % setiap peningkatan output 1 %, namun menurun 0,065 % setiap penurunan output 1%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan fenomena yang terjadi, maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : **Analisis Perilaku *Sticky Cost* terhadap Biaya Tenaga Kerja dan Beban Usaha pada Aktivitas Penjualan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015).**

1.3 Perumusan Masalah

Sektor pertanian memiliki potensi yang baik dimasa depan. Meskipun dipengaruhi faktor iklim dan cuaca serta perlambatan ekonomi di Indonesia, sektor pertanian tetap mampu untuk terus meningkatkan kinerjanya. Hasil dari sektor pertanian yang melimpah seperti tanaman pangan, perkebunan dan perikanan akan berdampak pada industri manufaktur dan perdagangan. Ketika

hasil pertanian meningkat, maka industri manufaktur dan perdagangan juga akan ikut meningkat karena ketiga sektor utama ini saling berkaitan.

Sticky cost yang terjadi pada suatu perusahaan akan menyebabkan biaya tetap tinggi meskipun aktivitas bisnis perusahaan mengalami penurunan. Biaya yang tinggi ini membuat kinerja perusahaan tidak berjalan secara efektif dan efisien. *Sticky cost* juga dapat mempengaruhi penurunan tingkat peramalan laba perusahaan. Sektor pertanian yang diketahui memiliki tingkat *sticky cost* tertinggi pada periode 2009-2012, menjadi suatu tantangan besar bagi perusahaan untuk lebih mempelajari perilaku biaya yang ada pada perusahaan.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas penjualan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
2. Bagaimana biaya tenaga kerja pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
3. Bagaimana beban usaha pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
4. Apakah terdapat indikasi perilaku *sticky cost* pada biaya tenaga kerja perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
5. Apakah terdapat indikasi perilaku *sticky cost* pada beban usaha perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan aktivitas penjualan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
2. Untuk menganalisis biaya tenaga kerja pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
3. Untuk menganalisis beban usaha pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat indikasi perilaku *sticky cost* pada biaya tenaga kerja perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat indikasi perilaku *sticky cost* pada beban usaha perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Akademis

Bagi akademisi, diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan mengenai perilaku biaya, terutama perilaku *sticky cost* dan sebagai pengembangan literatur serta referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.6.2 Aspek Praktis

Bagi praktisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajer dalam mengelola biaya pada perusahaan dan bagi investor diharapkan dapat memberikan informasi mengenai *sticky cost* yang ada pada perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Variabel dan Sub Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan biaya tenaga kerja dan beban usaha sebagai variabel dependen, sedangkan aktivitas penjualan sebagai variabel independen.

1.7.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah industri sektor pertanian, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.7.3 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam periode tahun 2012 s.d. tahun 2015.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk memberikan gambaran materi yang jelas dalam penulisan skripsi ini, maka disusunlah suatu sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB II Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian

Bab ini merupakan bagian yang berisi landasan teori yang akan menjadi dasar bagi penelitian, khususnya mengenai analisis perilaku *sticky cost* terhadap biaya tenaga kerja dan beban usaha pada aktivitas penjualan, studi pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Bab ini juga menguraikan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan, teknik analisis data yang dapat menjawab masalah penelitian, karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan penelitian, populasi dan sampel serta pengujian hipotesis.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dikaitkan dengan landasan teori sehingga dapat menghasilkan kesimpulan penelitian sebagai dasar atas pengambilan keputusan atau pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian dan saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya, perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI, manajer, dan investor.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN